

## **BAB IV**

### **HASIL SERTA ANALISIS PENELITIAN**

#### **4.1 Analisa Perancangan Sistem**

Sistem yang dibuat untuk sistem Cash In Transit ini bertujuan untuk mempermudah Teller dan kas besar dalam proses pengambilan dan pengantaran uang dengan mobil dinas atau vendor, tergantung dari ketersediaan mobil dinas dan jarak antara outlet dengan kantor cabang. Dalam sistem Cash In Transit, terdapat empat user utama yang memiliki kiprah dan tanggung jawab masing-masing, yaitu Teller Staff, Sub Branch Head, Kas Besar, dan Head Teller.

##### 1. Teller Staff:

- Teller Staff bertugas melakukan laporan posisi kas akhir hari.
- Mereka juga bertanggung jawab mengkonfirmasi ke bagian kas besar jika jumlah uang melebihi limitasi yang ditentukan. Jika melebihi limitasi, maka akan dilakukan setoran uang ke cabang atau Cash In Transit.
- Selain itu, Teller Staff juga melakukan input data mengenai transaksi ke dalam sistem, seperti transaksi penarikan uang, setoran tunai, atau pengeluaran lainnya.

##### 2. Sub Branch Head:

- Sub Branch Head memiliki tugas untuk mengecek transaksi yang telah diinput oleh Teller Staff.
- Mereka juga bertanggung jawab melakukan approval terhadap transaksi tersebut, sehingga konfirmasi dapat sampai ke user kas besar.
- Selain itu, Sub Branch Head juga melakukan verifikasi dan pengawasan terhadap kegiatan kas di cabang, termasuk melakukan pengecekan terhadap saldo kas harian.
- Mereka juga memiliki peran dalam mengatur kendaraan yang akan digunakan untuk menjemput atau mengantar uang ke Teller Staff yang melakukan konfirmasi.
- Selain itu, Kas Besar juga melakukan pengelolaan dan pemantauan saldo kas di level cabang, termasuk mengawasi dan mengontrol aliran uang.

Dengan adanya sistem Cash In Transit dan peran dari masing-masing user, proses pengambilan dan pengantaran uang dapat dilakukan dengan lebih efisien dan terkontrol. Setiap user memiliki tanggung jawab yang jelas dalam melaksanakan tugasnya sehingga tercipta pengelolaan uang yang aman dan efektif. Selain itu, sistem ini juga memberikan visibilitas yang lebih baik terhadap aliran kas dan memungkinkan pengawasan yang ketat terhadap transaksi uang di cabang bank.

## **4.2 perancangan diagram sistem usulan**

dalam perancangan diagram sistem usulan buat skripsi Cash in Transit (CIT), beberapa diagram yang bisa dipergunakan merupakan Diagram Use Case, Diagram Activity, juga Sequence Class. Berikut adalah uraian perancangan diagram sistem usulan untuk skripsi Cash in Transit:

### **4.2.1 Diagram Use Case:**

Identifikasi aktor-aktor yg terlibat dalam sistem CIT, seperti teller dan sub branch. Seperti yang digambarkan pada gambar 4.1, sebagai berikut:

Teller adalah aktor yang mempunyai hak akses login, lalu menginput data kas harian selain itu juga teller dapat merubah data kas pada hari itu apabila terjadi kesalahan dalam penginputan data. Teller adalah aktor yang mempunyai hak akses login, lalu menginput data kas harian. Teller memiliki tanggung jawab untuk memasukkan informasi mengenai penerimaan juga pengeluaran kas yang terjadi di hari tersebut ke dalam sistem. Mereka dapat mencatat jumlah uang yang diterima dari nasabah, jumlah uang yang disetor ke bank, atau pengeluaran uang untuk keperluan operasional cabang.

Selain itu, teller juga memiliki kemampuan untuk mengubah data kas pada hari itu jika terjadi kesalahan dalam penginputan data. Jika terdapat kesalahan seperti kesalahan pengetikan, kesalahan dalam mencatat jumlah uang, atau kesalahan lainnya, teller dapat melakukan

koreksi atau memperbarui data tersebut dalam sistem.

Akses yang dimiliki oleh teller untuk menginput dan mengubah data kas memungkinkan mereka untuk melakukan tugas-tugas berikut:

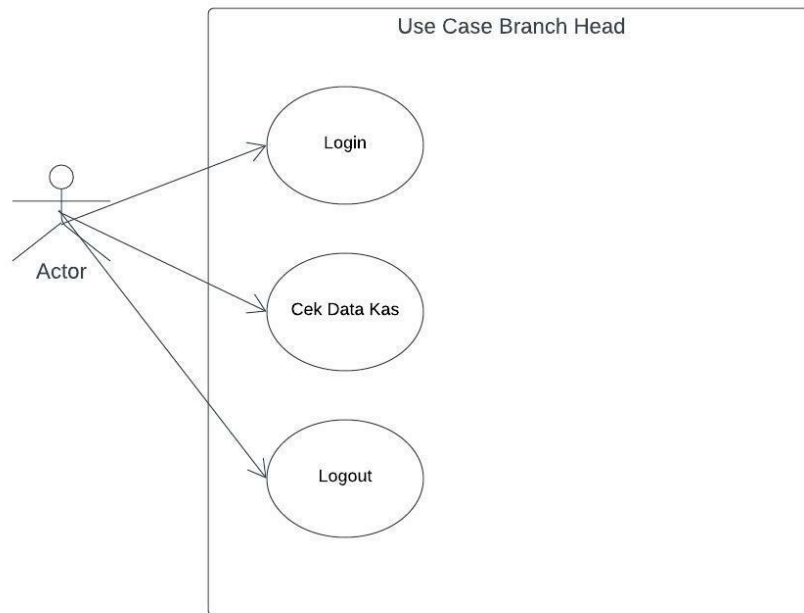
1. Input Data Kas Harian: Teller dapat mengisi formulir atau masukkan data melalui antarmuka sistem yang disediakan. Mereka harus mencatat dengan akurat jumlah uang yang diterima, jenis transaksi, dan rincian lain yang relevan.

2. Koreksi Data Kas: Jika terjadi kesalahan dalam penginputan data kas, teller memiliki kemampuan untuk melakukan koreksi. Mereka dapat memperbarui jumlah uang yang tercatat, memperbaiki kesalahan pengetikan, atau melakukan perubahan lain yang diperlukan untuk mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

3. Verifikasi dan Validasi: Sebelum menyimpan data kas, teller bertanggung jawab untuk memverifikasi dan validasi data yang telah diinput. Hal ini meliputi pengecekan ulang terhadap jumlah uang, perhitungan saldo kas, dan memastikan bahwa data yang dimasukkan sesuai dengan transaksi yang sebenarnya.

4. Keamanan Data: Teller juga harus menjaga keamanan data kas yang diinput. Mereka harus memastikan bahwa informasi sensitif tidak diakses oleh pihak yang tidak berwenang dan mengikuti kebijakan keamanan yang telah ditetapkan oleh bank.

Dengan akses dan kemampuan tersebut, teller dapat memastikan bahwa data kas harian tercatat dengan benar dan akurat. Teller juga memiliki peran penting dalam menjaga integritas dan keandalan informasi keuangan yang terkait dengan aktivitas harian cabang bank.



Gambar 4.1 Use Case Diagram Branch Head

*Branch Head* dalam hal ini menjadi aktor yang memiliki akses dalam melihat data kas yang diinput oleh teller *Branch Head* dalam hal ini menjadi aktor yang memiliki akses dalam melihat data kas yang diinput oleh teller. Setelah penyerahan uang kepada layanan CIT oleh teller bank, data pengambilan uang dan informasi terkait akan tersimpan dalam sistem. *Branch Head* memiliki kemampuan untuk mengakses sistem dan melihat data kas yang telah diinput oleh teller.

Dengan akses tersebut, *Branch Head* dapat melakukan beberapa tindakan, antara lain:

1. Monitoring dan Verifikasi: *Branch Head* dapat melakukan monitoring terhadap aktivitas pengambilan uang oleh teller bank. Mereka dapat melihat jumlah uang yang diambil, nasabah atau pemilik rekening yang melakukan pengambilan, serta memverifikasi keabsahan pengambilan tersebut sinkron

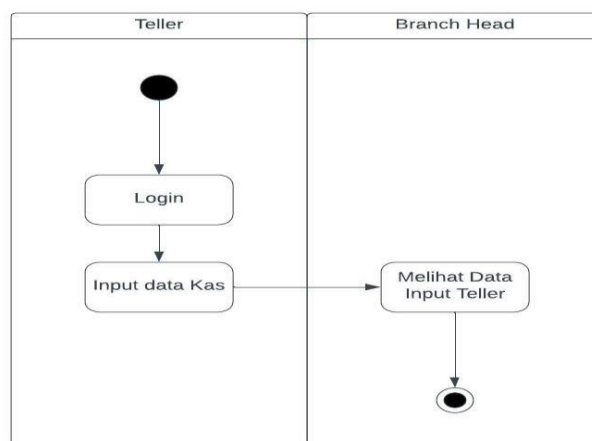
dengan kebijakan dan mekanisme yang berlaku.

2. Pelaporan serta Analisis: Branch Head dapat menggunakan data kas yang diinput oleh teller bank untuk melihat laporan dan melakukan analisis terkait aktivitas pengambilan uang. Mereka dapat membuat laporan keuangan, memantau transaksi, dan menganalisis pola pengambilan uang untuk tujuan pengendalian internal dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

3. Pengawasan: Branch Head juga dapat menggunakan data kas yang diinput oleh teller bank sebagai alat pengawasan terhadap kegiatan pengambilan uang. Mereka dapat memantau kinerja teller bank, memastikan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan, serta mendeteksi adanya anomali atau indikasi ketidakberesan dalam aktivitas pengambilan uang.

Dengan akses yang dimiliki oleh Branch Head untuk melihat data kas yang diinput oleh teller, mereka dapat menjalankan peran pengawasan dan manajemen yang lebih efektif dalam menjaga keamanan dan integritas kas yang ada di cabang bank. Informasi yang terdapat dalam sistem memberikan transparansi dan pemahaman yang lebih baik terkait dengan pengambilan uang dan pengelolaan kas secara keseluruhan.

#### 4.2.2 Diagram activity



Gambar 4.2 activity diagram Cash In Transit

Diagram Activity yang mencakup aktivitas Teller dan Branch Head dalam sistem kas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Teller:

- User Login: Teller memulai dengan melakukan login ke dalam sistem kas menggunakan kredensial yang valid. Ini memungkinkan mereka untuk mengakses fungsi-fungsi terkait kas.

- Input Data Kas: Setelah berhasil login, Teller dapat memasukkan data kas ke dalam sistem. Ini meliputi informasi seperti jumlah uang yang diterima, jumlah uang yang disetor, atau pengeluaran uang untuk keperluan operasional cabang.

- Verifikasi Data: Teller melakukan verifikasi terhadap data yang telah diinput sebelum menyimpannya. Hal ini mencakup memastikan kebenaran informasi, melakukan perhitungan ulang jumlah uang, dan memastikan bahwa data sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku.

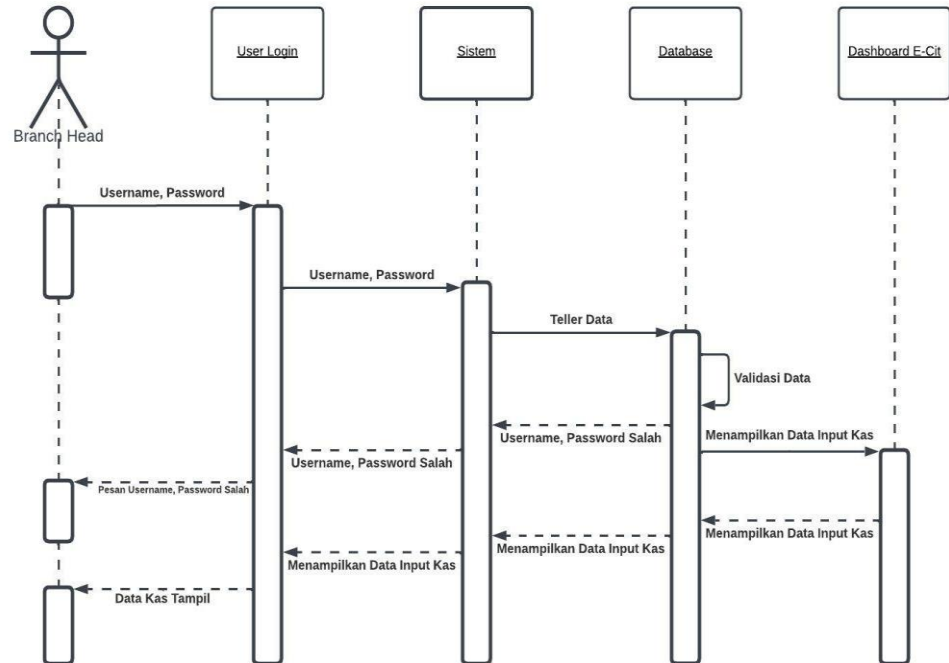
2. Branch Head:

- Melihat Data yang diinput Teller: Branch Head memiliki akses untuk melihat data kas yang diinput oleh Teller. Mereka dapat menggunakan hak akses mereka untuk membuka sistem dan melihat informasi terkait aktivitas kas yang dilakukan oleh Teller.

- Analisis dan Monitoring: Branch Head menggunakan informasi yang terdapat dalam sistem untuk melakukan analisis dan monitoring terhadap aktivitas kas. Mereka dapat melihat laporan posisi kas, memantau transaksi harian, dan menganalisis pola pengeluaran uang untuk keperluan pengendalian internal dan pengambilan keputusan yang lebih baik.

- Validasi dan Persetujuan: Selain melihat data kas, Branch Head juga dapat melakukan validasi terhadap transaksi dan memberikan persetujuan jika diperlukan. Mereka memastikan bahwa transaksi yang dilakukan oleh Teller sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan.

### 4.2.3 sequence diagram



Gambar 4.3 sequence diagram Branch Head

Berikut adalah penjelasan Sequence Diagram untuk interaksi antara Teller (User) dan Branch Head dalam sistem kas:

#### 1. User Login:

- User (Teller) memulai dengan mengakses halaman login pada sistem kas.
- Sistem memvalidasi kredensial yang dimasukkan oleh User.
- Jika kredensial valid, User berhasil melakukan login ke dalam sistem.

#### 2. Input Data Kas:

- Setelah login, User (Teller) memulai proses input data kas.
- User mengisi formulir atau antarmuka sistem dengan informasi seperti jumlah uang yang diterima, jumlah uang yang disetor, atau pengeluaran uang.

- User menekan tombol "Submit" untuk mengirim data ke sistem.

### 3. Validasi Data Kas:

- Sistem menerima data yang diinput oleh User (Teller).
- Sistem melakukan validasi terhadap data yang diterima, memeriksa kesalahan pengetikan, dan memastikan kebenaran informasi.
- Jika data valid, sistem melanjutkan ke langkah berikutnya. Jika tidak valid, sistem memberikan pesan error kepada User (Teller) untuk memperbaiki data.

### 4. Notifikasi Branch Head:

- Setelah data kas divalidasi, sistem mengirim notifikasi kepada Branch Head untuk memberitahu bahwa ada data kas baru yang diinput oleh Teller.
- Branch Head menerima notifikasi tersebut dan mempersiapkan diri untuk melihat data yang diinput oleh Teller.

### 5. Melihat Data Kas:

- Branch Head mengakses sistem kas dengan login ke dalam akun mereka.
- Setelah login, Branch Head memilih opsi untuk melihat data kas terbaru.
- Sistem menampilkan data kas yang diinput oleh Teller kepada Branch Head.

### 6. Analisis dan Validasi Data:

- Branch Head menganalisis data kas yang ditampilkan oleh sistem.
- Mereka melakukan validasi terhadap transaksi yang dilakukan oleh Teller, memastikan kesesuaian dengan prosedur dan kebijakan yang berlaku.
- Jika ada kesalahan atau ketidaksesuaian, Branch Head dapat menghubungi Teller untuk klarifikasi atau koreksi.

### 7. Persetujuan Transaksi:

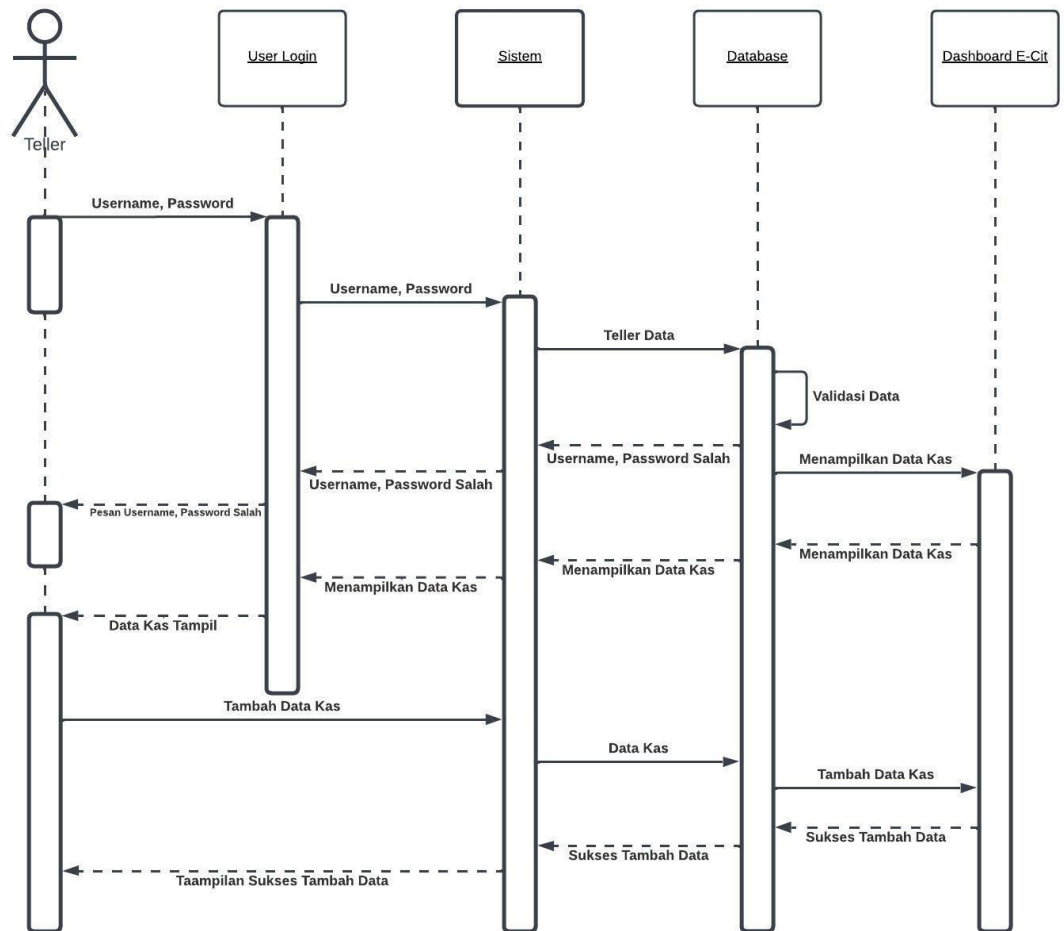
- Setelah melakukan analisis dan validasi, Branch Head memberikan persetujuan terhadap transaksi yang dilakukan oleh Teller.
- Jika transaksi dinyatakan valid, Branch Head menekan tombol "Approve" pada sistem.



- Sistem mencatat persetujuan Branch Head dan memperbarui status transaksi.

#### 8. Komunikasi Kembali ke User:

- Setelah persetujuan diberikan, sistem mengirim notifikasi kepada User (Teller) bahwa transaksi telah disetujui oleh Branch Head.
- User (Teller) menerima notifikasi tersebut dan dapat melanjutkan proses kerja selanjutnya sesuai dengan hasil persetujuan.



Gambar 4.4 sequence diagram teller

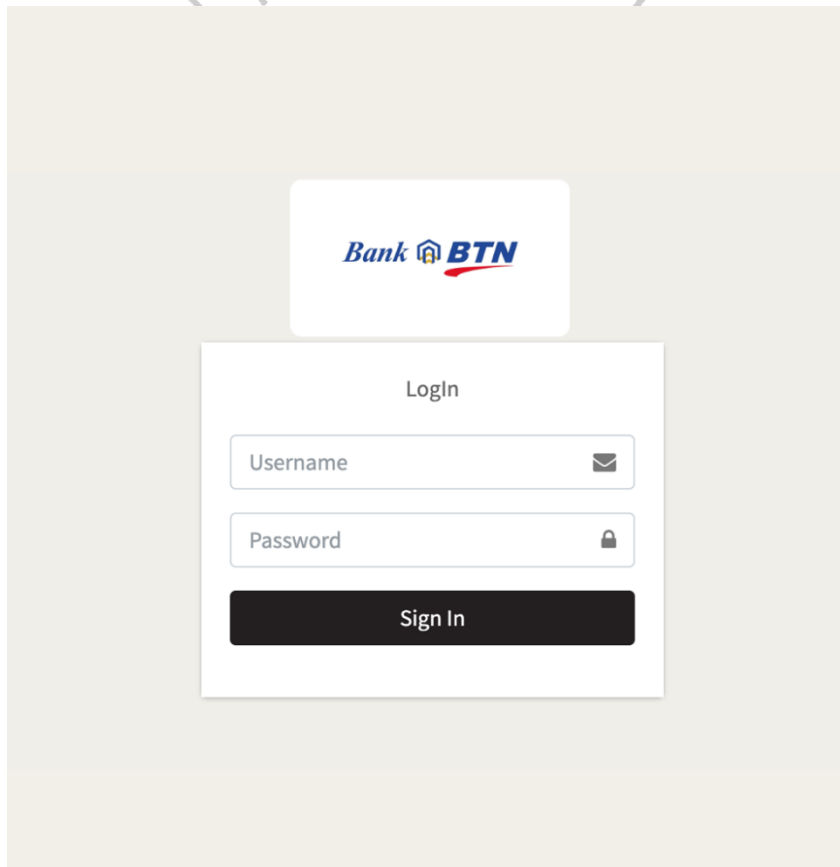
sequence diagram ini membuat gambaran urutan langkah-langkah dalam interaksi antara Teller (User) dan Branch Head dalam sistem kas. Diagram ini menjelaskan bagaimana User melakukan login, menginput data kas, dan bagaimana Branch Head melihat, menganalisis, dan memberikan persetujuan terhadap transaksi tersebut. Dengan menggunakan Sequence Diagram ini, interaksi antara

Teller dan Branch Head dapat diilustrasikan dengan jelas dan mempermudah dalam pengerjaan.

### 4.3 Perancangan Antar Muka Pengguna

Perancangan antar muka pengguna (UI) dalam sebuah sistem kas atau program Cash In Transit akan memuat penjelasan mengenai desain dan layout antarmuka yang akan digunakan oleh pengguna dalam berinteraksi dengan sistem. Uraian tersebut dapat mencakup hal-hal berikut :

1. Tampilan page awal login



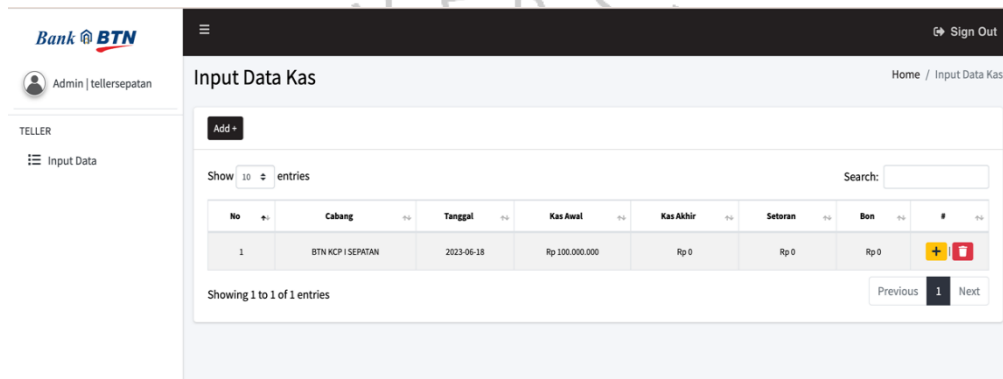
Gambar 4.4 Tampilan page awal buat login

pada laman login, Teller akan memasukkan Username serta Password yg telah diberikan kepadanya oleh administrator sistem. Setelah informasi login dimasukkan, Teller menekan tombol "Login" untuk memverifikasi kredensial yang

dimasukkan.

Sistem kemudian melakukan validasi terhadap Username dan Password yang diinput oleh Teller. Jika kredensial yang dimasukkan valid, sistem akan mengotentikasi Teller dan memberikan akses ke halaman utama sistem Cash In Transit. Namun, jika kredensial yang dimasukkan tidak valid, sistem akan menampilkan pesan error dan meminta Teller untuk memasukkan kembali informasi login yang benar.

## 2. Halaman input data kas untuk teller



Gambar 4.5 Halaman input data kas untuk teller

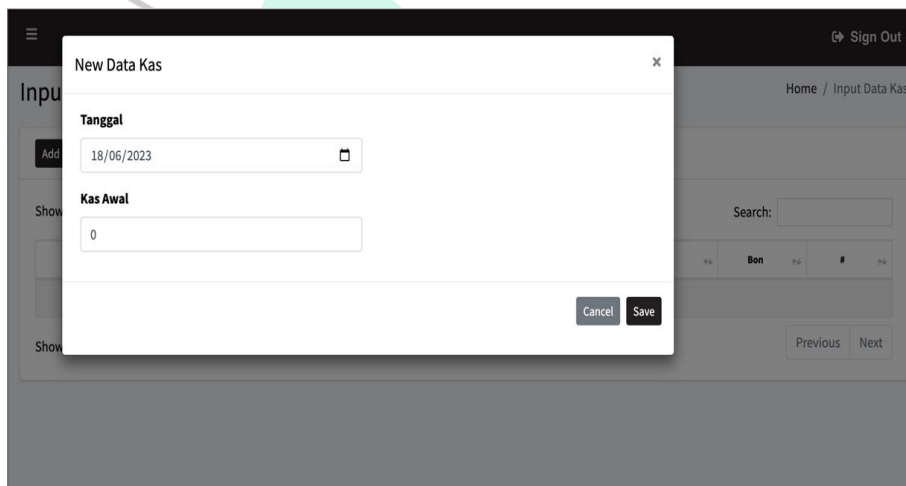
Halaman ini adalah untuk teller menambahkan data kas harian, lalu juga terdapat table untuk melihat kumpulan data yang telah diinput oleh teller. Halaman ini dirancang khusus untuk Teller agar dapat menambahkan data kas harian ke dalam sistem Cash In Transit. Teller akan melihat sebuah formulir yang mencakup kolom-kolom yang harus diisi, seperti tanggal, jumlah uang yang diterima, jumlah uang yang disetor, dan pengeluaran uang. Teller akan memasukkan informasi yang relevan ke dalam kolom-kolom tersebut.

Setelah Teller mengisi formulir dengan data kas harian, mereka dapat menekan tombol "Tambahkan" atau "Submit" untuk menyimpan data tersebut ke pada sistem. Sistem akan melakukan validasi terhadap data yang diinput oleh Teller, memeriksa apakah semua kolom telah diisi dengan benar dan informasi yang dimasukkan sesuai dengan format yang ditentukan. Jika semua persyaratan terpenuhi, data kas harian akan disimpan dalam database.

Selain formulir input data, halaman tersebut juga dilengkapi dengan sebuah tabel yang menampilkan kumpulan data kas harian yang telah diinput oleh Teller sebelumnya. Tabel tersebut akan menampilkan informasi seperti tanggal, jumlah uang yang diterima, jumlah uang yang disetor, dan pengeluaran uang untuk setiap entri data kas harian. Teller dapat melihat data yang telah mereka input sebelumnya dan melakukan pengecekan terhadapnya.

Tabel tersebut biasanya disusun dalam bentuk yang terurut berdasarkan tanggal, yang memudahkan Teller dalam melacak dan mengelola riwayat transaksi kas harian. Teller dapat menggunakan fitur pencarian atau pengurutan yang tersedia dalam tabel untuk mempermudah navigasi dan menemukan data kas harian yang spesifik.

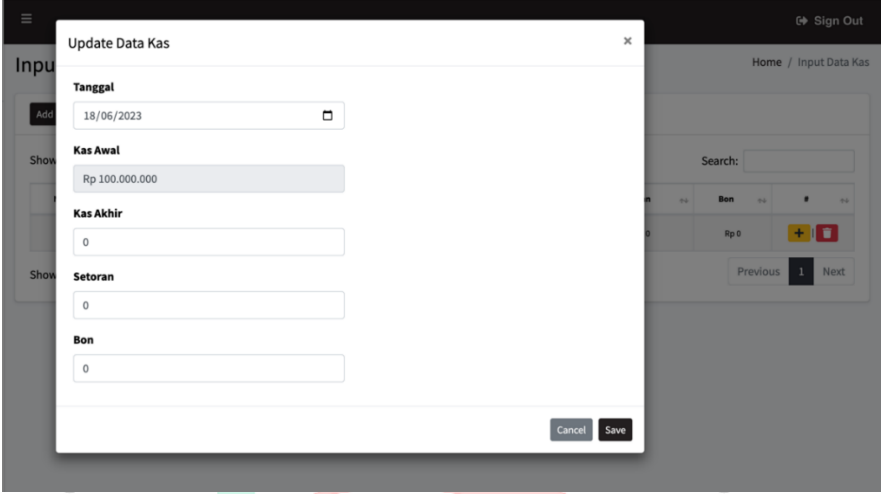
### 3. Form input data kas



Gambar 4.6 Form input data kas

Dengan adanya halaman ini, Teller memiliki kemudahan untuk menambahkan data kas harian ke dalam sistem dengan cepat dan akurat. Mereka juga dapat dengan mudah melihat dan mengelola kumpulan data kas harian yang telah diinput sebelumnya, memudahkan proses pelacakan, analisis, dan pelaporan kas harian dalam sistem Cash In Transit.

#### 4. Form edit data kas



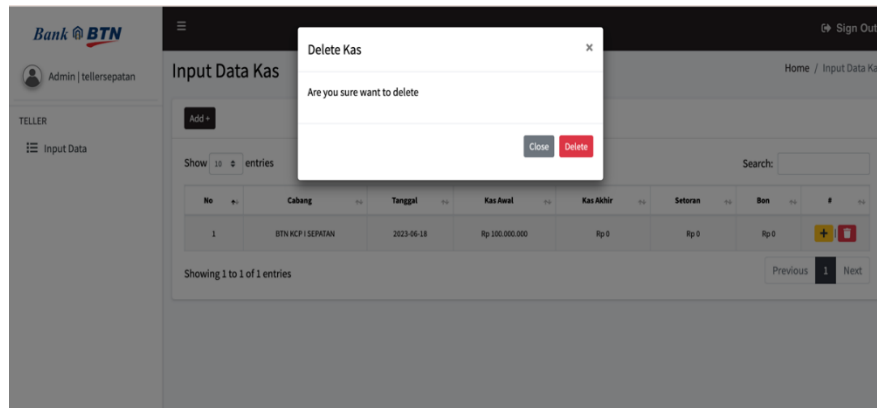
Gambar 4.7 Form edit data kas

Dengan adanya halaman edit data kas, Teller dapat melakukan perubahan atau koreksi terhadap data kas yang telah diinput sebelumnya. Halaman ini memungkinkan Teller untuk memperbarui informasi yang tidak tepat atau mengubah jumlah uang yang diterima, jumlah uang yang disetor, atau pengeluaran uang yang telah diinput sebelumnya. Setelah Teller mengakses halaman edit data kas, mereka akan melihat formulir yang sudah terisi dengan informasi data kas yang sebelumnya telah diinput. Teller dapat mengubah nilai-nilai dalam formulir sesuai dengan perubahan yang diperlukan.

Selain itu, halaman edit data kas juga dapat menyediakan fitur validasi yang membantu Teller memastikan keakuratan perubahan yang dilakukan. Sistem dapat melakukan pemeriksaan terhadap perubahan yang diusulkan, memastikan bahwa nilai-nilai yang dimasukkan oleh Teller memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Setelah Teller selesai melakukan perubahan, mereka dapat menekan tombol "Simpan" atau "Update" untuk menyimpan perubahan yang telah dilakukan. Sistem akan memperbarui data kas yang terkait dengan informasi yang telah diubah oleh Teller.

Halaman edit data kas memberikan fleksibilitas kepada Teller dalam mengelola dan memperbaharui data kas yang ada dalam sistem Cash In Transit. Teller dapat dengan mudah memperbaiki kesalahan penginputan atau memperbarui informasi yang tidak akurat, sehingga memastikan data yang tersimpan dalam sistem tetap konsisten dan akurat seiring waktu.

## 5. Form hapus data kas



Gambar 4.8 Form hapus data kas

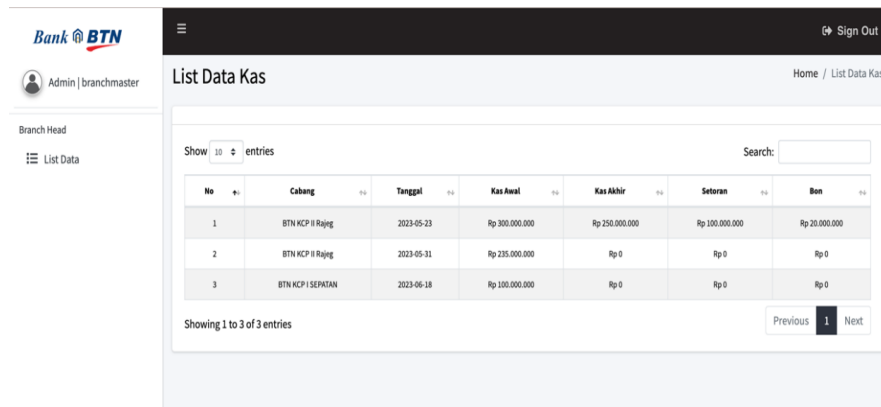
Halaman ini dirancang khusus untuk menghapus data kas yang telah diinput oleh Teller dalam sistem Cash In Transit. Tujuan dari halaman ini adalah memberikan fleksibilitas kepada Teller untuk mengelola data kas yang tidak diperlukan atau sudah tidak relevan. Pada halaman ini, Teller akan melihat daftar data kas yang telah mereka input sebelumnya. Setiap entri data akan disajikan dengan informasi seperti tanggal, jumlah uang yang diterima, jumlah uang yang disetor, dan pengeluaran uang. Teller dapat memilih satu atau beberapa entri data kas yang ingin dihapus. Setelah memilih entri data kas yang akan dihapus, Teller dapat menekan tombol "Hapus" atau "Delete" yang tersedia pada halaman. Sistem akan meminta konfirmasi dari Teller untuk memastikan bahwa penghapusan dilakukan dengan sengaja. Setelah Teller mengonfirmasi penghapusan, sistem akan menghapus data kas yang terkait dengan entri yang dipilih. Data tersebut akan dihapus secara permanen dari database, dan tidak dapat dipulihkan kembali.

Halaman ini juga dapat menyediakan fitur keamanan yang membatasi akses penghapusan hanya kepada Teller yang memiliki hak akses yang tepat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa penghapusan data kas hanya dilakukan oleh pihak yang berwenang, mengurangi risiko kehilangan atau penghapusan data yang tidak

disengaja.

Dengan adanya halaman ini, Teller dapat dengan mudah menghapus data kas yang sudah tidak relevan atau data yang salah diinput. Hal ini membantu memastikan kebersihan dan keakuratan data yang tersimpan dalam sistem Cash In Transit, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan kas harian.

## 6. Halaman *Branch Head*



The screenshot shows the 'List Data Kas' page in the Bank BTN system. The page header includes the Bank BTN logo, a user profile for 'Admin | branchmaster', and a 'Sign Out' button. The main content area displays a table with the following data:

No	Cabang	Tanggal	Kas Awal	Kas Akhir	Setoran	Ben
1	BTN KCP II RAJEG	2023-05-23	Rp 300.000.000	Rp 250.000.000	Rp 100.000.000	Rp 20.000.000
2	BTN KCP II RAJEG	2023-05-31	Rp 225.000.000	Rp 0	Rp 0	Rp 0
3	BTN KCP I SEPATAN	2023-06-18	Rp 100.000.000	Rp 0	Rp 0	Rp 0

Below the table, it indicates 'Showing 1 to 3 of 3 entries' and includes 'Previous', '1', and 'Next' navigation buttons.

Gambar 4.9 Halaman *Branch Head*

Halaman ini adalah tampilan khusus yang diperuntukkan bagi Branch Head untuk mengakses sistem *Cash In Transit*. Melalui halaman ini, Branch Head memiliki akses yang memungkinkan mereka untuk melihat keseluruhan data yang diinput oleh Teller dari berbagai cabang yang terhubung dalam sistem. Setelah berhasil login, Branch Head akan disajikan dengan tampilan yang menampilkan daftar cabang-cabang yang terkait dengan sistem *Cash In Transit*. Setiap cabang akan memiliki data kas yang terkait dengan aktivitas *Teller* di cabang tersebut. *Branch Head* dapat memilih cabang tertentu untuk melihat rincian data kas yang telah diinput oleh Teller dari cabang tersebut. Halaman akan menampilkan informasi seperti tanggal, jumlah uang yang diterima, jumlah uang yang disetor, dan pengeluaran uang untuk setiap entri data kas yang telah diinput oleh *Teller*. Selain itu, halaman ini juga dapat menyediakan fitur pencarian dan pengurutan data, yang memudahkan *Branch Head* dalam menemukan data kas yang spesifik atau melakukan analisis data secara lebih terperinci. Fitur-fitur ini memungkinkan Branch Head untuk melihat tren atau pola pengelolaan kas dari berbagai cabang, melakukan perbandingan, serta mengidentifikasi potensi perbaikan atau kekurangan dalam proses *Cash In Transit*.

Dengan adanya halaman ini, *Branch Head* memiliki akses yang mudah dan efisien untuk melihat dan menganalisis data kas yang diinput oleh Teller dari berbagai cabang. Hal ini memungkinkan *Branch Head* untuk memonitor dan mengelola kas harian secara keseluruhan, menjaga konsistensi dan keakuratan data, serta membuat keputusan yang lebih informasional dan strategis terkait dengan pengelolaan kas dalam sistem *Cash In Transit*.

#### **4.4 Perancangan Implementasi**

Perancangan implementasi pada sistem Cash In Transit bertujuan untuk merencanakan dan menjelaskan langkah-langkah teknis yang diperlukan dalam mengimplementasikan sistem tersebut. Berikut adalah beberapa poin yang dapat diuraikan dalam perancangan implementasi:

1. **Pemilihan Teknologi:** Perancangan implementasi dimulai dengan pemilihan teknologi yang akan digunakan untuk membangun sistem Cash In Transit. Hal ini meliputi pemilihan bahasa pemrograman, framework, basis data, dan teknologi pendukung lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan sistem.
2. **Arsitektur Sistem:** Perancangan implementasi juga melibatkan perencanaan arsitektur sistem yang akan digunakan. Arsitektur tersebut dapat mencakup pemilihan model arsitektur, seperti arsitektur berbasis server atau arsitektur berbasis mikrokontroler, serta perancangan struktur komponen sistem seperti frontend, backend, database, dan integrasi dengan sistem lainnya.
3. **Desain Database:** Implementasi sistem Cash In Transit memerlukan perancangan database yang sesuai. Ini meliputi desain entitas, atribut, dan relasi yang diperlukan untuk menyimpan data kas, transaksi, pengguna, dan informasi lainnya yang relevan dengan sistem. Pemilihan jenis basis data, seperti basis data relasional atau basis data NoSQL, juga harus dipertimbangkan.



4. Pengembangan Modul: Sistem Cash In Transit dapat dipecah menjadi beberapa modul atau komponen yang terpisah untuk mempermudah pengembangan. Setiap modul harus direncanakan dengan rinci, termasuk fungsi dan fitur yang akan diimplementasikan, serta alur kerja atau proses yang terkait. Hal ini memungkinkan pengembangan dan pengujian modul secara terpisah sebelum diintegrasikan ke dalam sistem utama.

5. Pengujian dan Debugging: Salah satu aspek penting dari perancangan implementasi adalah perencanaan pengujian dan debugging sistem. Setelah setiap modul atau komponen selesai dikembangkan, pengujian perlu dilakukan untuk memastikan bahwa sistem berfungsi dengan baik serta sesuai menggunakan kebutuhan yang telah ditetapkan. Proses debugging juga harus diperhitungkan untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan atau bug yang mungkin muncul selama implementasi.

6. Pelatihan dan Dokumentasi: Perancangan implementasi juga mencakup perencanaan pelatihan pengguna dan dokumentasi sistem. Pelatihan diperlukan agar pengguna, seperti Teller, Branch Head, atau kas besar, dapat memahami dan menggunakan sistem dengan benar. Dokumentasi sistem yang lengkap juga penting untuk memberikan panduan pengguna, menggambarkan arsitektur dan desain sistem, serta memberikan instruksi pemeliharaan dan troubleshooting.

Perancangan implementasi pada sistem Cash In Transit harus memperhitungkan semua aspek teknis dan operasional yang diperlukan untuk membangun sistem yang fungsional, aman, dan efisien. Langkah-langkah tersebut dapat membantu memastikan bahwa implementasi sistem berjalan dengan sukses dan sesuai pada harapan yang diinginkan.